

**TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER GIGI UMUM MENGENAI  
PERANAN RADIOLOGI DALAM BIDANG ODONTOLOGI FORENSIK**



**ANDI AMIRRAH KALSUM  
J011211146**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER GIGI UMUM MENGENAI PERANAN  
RADIOLOGI DALAM BIDANG ODONTOLOGI FORENSIK**

**SKRIPSI**

**ANDI AMIRRAH KALSUM**

**J011211146**



**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**DEPARTEMEN RADIOLOGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER GIGI UMUM MENGENAI PERANAN  
RADIOLOGI DALAM BIDANG ODONTOLOGI FORENSIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Hasanuddin untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi

**ANDI AMIRRAH KALSUM  
J011211146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI  
DEPARTEMEN RADIOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER GIGI UMUM MENGENAI PERANAN**  
**RADIOLOGI DALAM BIDANG ODONTOLOGI FORENSIK**

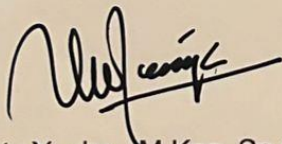
**ANDI AMIRRAH KALSUM**  
**J011211146**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi  
pada 26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada 26 November 2024

**Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi**  
**Departemen Radiologi**  
**Fakultas Kedokteran Gigi**  
**Universitas Hasanuddin**  
**Makassar**

Mengesahkan:  
Pembimbing Tugas Akhir



Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF.,  
Subsp. IOF (K)  
NIP. 196312131990022001

Mengetahui :  
Ketua Program Studi



Muhammad Iqbal, drg., PhD  
Sp. Pros. Subsp PKIKG (K)  
NIP.198010212009121002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **“Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Umum mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K). Penelitian ini belum pernah diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 November 2024



ANDI AMIRRAH KALSUM  
NIM J011211146

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan berkat, rahmat, kekuatan serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih kepada **Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K)** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan ilmu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin beserta seluruh sivitas akademik atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. **drg. Muhammad Ikbal, Ph.D., Sp. Pros., Subsp. PKIKG(K)** selaku ketua Program Studi (S1) serta seluruh dosen program studi Pendidikan Dokter Gigi yang senantiasa memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan.
3. **drg. Fadhil Ulum A. Rahman, Sp.RKG., Subsp. RAD-P (K) dan drg. Dwi Puteri Wulansari, M. Biomed., Sp. RKG (K)** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **drg. Dian Setiawaty, Sp.Perio** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
5. Kepada saudara penulis **Andi Muh. Alfian Zulfikar Halis Majid MG** atas bantuan, dukungan, dorongan, dan motivasinya yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. **Dzaki Rofif Dzakhir** atas segala doa, pengorbanan, motivasi dan dukungan yang luar biasa tak ternilai pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar **seperjuangan Inkremental 2021**, khususnya **Teman-Teman OC.TG** atas kebersamaan dan rasa saling mendukung serta memotivasi satu sama lain selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keempat orang tua, ibu tercinta **Andi Irawati Harahap** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mencintai, dan senantiasa mendukung serta mendoakan penulis agar senantiasa sukses menjadi orang yang baik. Ayah tercinta **Andi Halis** yang telah mencintai dan memberikan yang terbaik kepada penulis dan saudara penulis selama masa hidupnya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan pembelajaran, dan turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi mengenai pentingnya Pengetahuan Radiologi Dalam Bidang Odontologi Forensik.

Penulis,

ANDI AMIRRAH KALSUM

## ABSTRAK

ANDI AMIRRAH KALSUM. **Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Umum Mengenai Peranan Radiologi di bidang Odontologi Forensik** (Dokter Pembimbing Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K)).

**Latar Belakang:** Negara Indonesia adalah satu di antara negara-negara yang mudah terkena bencana alam akibat beberapa faktor, seperti faktor geografis, demografis, sosiologis, dan historis. Seorang dokter gigi umum dapat dimintai bantuan untuk menyelidiki suatu kejadian dan bencana yang ditangani oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu, pengetahuan Odontologi Forensik harus dimiliki tidak hanya oleh dokter gigi forensik tetapi semua dokter gigi umum yang berpraktik harus memiliki pengetahuan. Identifikasi gigi merupakan metode yang paling umum digunakan dalam Odontologi Forensik, tidak hanya gigi; radiologi gigi bisa juga digunakan. Metode radiografi sering digunakan karena metode ini relatif mudah, tekniknya efisien, pencatatannya dapat diperoleh baik hidup maupun mati, dan lebih ekonomis dibandingkan teknologi DNA. Radiografi telah terbukti dan dianggap sah di pengadilan. **Tujuan.** Untuk memperoleh gambaran pengetahuan dokter gigi umum di Makassar mengenai peranan radiologi pada Odontologi Forensik. **Metode.** Penelitian observasional deskriptif dengan desain cross sectional. Data dikumpulkan dari 50 responden yang seluruhnya merupakan dokter gigi umum yang praktek di Makassar. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dokter gigi umum. Terdiri dari 20 pertanyaan tertutup; skor 1 diberikan untuk jawaban benar, skor 0 diberikan untuk jawaban salah menjawab. **Hasil:** Hasil penghitungan data dari jawaban responden dibagi menjadi tiga kategori pengetahuan. Hasil penelitian diperoleh 50% responden mempunyai pengetahuan baik, 46% responden mempunyai pengetahuan cukup, dan 4% responden mempunyai pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Berdasarkan perhitungan data penelitian, sebanyak 25 responden (50%) memiliki pengetahuan baik mengenai peranan dokter gigi umum dalam bidang Odontologi Forensik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan dokter gigi umum, Odontologi Forensik, radiologi



## ABSTRACT

ANDI AMIRRAH KALSUM. **The Level of Dentist's Knowledge Regarding The Role of Radiology in The Field of Forensic Odontology** (Supervising Doctor by Muliaty Y., drg., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K)).

**Background:** Indonesia is one of the countries that is easily affected by natural disasters due to several factors, such as geographical, demographic, sociological and historical factors. A dentist can be asked for help in investigating events and disasters handled by the authorities. Therefore, knowledge of forensic odontology must be possessed not only by forensic dentists but all practicing dentists must have knowledge. General dental identification is the most widely used method in forensic odontology, not only dental; Dental radiology may also be used. The radiographic method is often used because this method is relatively easy, the technique is efficient, recordings can be obtained both alive and dead, and is more economical than DNA technology. Radiography has been proven and is considered valid in the field. **Objective.** To obtain an overview of the dentist's knowledge in Makassar regarding the role of radiology in forensic odontology. **Method.** Descriptive observational research with cross sectional design. Data was collected from 50 respondents, all of whom were dentists who practiced in Makassar. Questionnaires used to measure dentist knowledge. Consists of 20 closed questions; A score of 1 is given for a correct answer, a score of 0 is given for an incorrect answer. **Results:** The results of data calculations from respondents' answers were divided into three categories of knowledge. The research results showed that 50% of respondents had good knowledge, 46% of respondents had sufficient knowledge, and 4% of respondents had poor knowledge. **Conclusion:** Based on research data calculations, 25 respondents (50%) had good knowledge regarding the role of dentists in the field of forensic odontology.

**Keywords:** Dentist knowledge, forensic odontology, radiology

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>4</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>11</b>
1.1 Latar belakang .....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.3.1 Tujuan Umum .....	13
1.3.2 Tujuan Khusus .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Bagi Tempat Penelitian .....	13
1.4.2 Bagi Peneliti .....	14
1.4.3 Bagi Dokter Gigi umum .....	14
<b>BAB 2 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
2.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	15
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
2.3 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian .....	15
2.4 Kriteria Sampel Penelitian.....	16
2.5 Variabel Penelitian .....	16
2.6 Definisi Operasional Variabel.....	16
2.7 Instrumen Penelitian .....	16
2.8 Prosedur Penelitian .....	17
2.9 Analisis data .....	17
2.10 Alur Penelitian.....	18
<b>BAB 3 HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b> .....	<b>31</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>34</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1</b> Distirbusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
<b>Tabel 3.2</b> Distribusi Responeden berdasarkan lama Praktik di Makassar .....	16
<b>Tabel 3.3</b> Distirbusi Reseponden berdasarkan pernah atau tidaknya mengikuti seminar Odontologi Forensik .....	16
<b>Tabel 3.4</b> Dsitribusi Responden berdasarkan pernah atau tidaknya menerapkan ilmu Odontologi Forensik untuk mengidentifikasi Jenazah .....	17
<b>Tabel 3.5</b> Distirbusi Jawaban Responden mengenai Tingkat Pengetahuan dokter gigi umum mengenai pernakan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik.....	17
<b>Tabel 3.6</b> Distribusi Responden di Makssar mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik.....	21
<b>Tabel 3.7</b> Distribusi Total Pengetahuan Responden di Makassar mengenai peranan Radilogi bidang Odontologi Forensik .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat Penugasan Dosen Pembimbing .....	35
<b>Lampiran 2.</b> Undangan Seminar Hasil.....	36
<b>Lampiran 3.</b> Lembar Kehadiran Seminar Hasil.....	37
<b>Lampiran 4.</b> Lembar Konsultasi Penulisan.....	38
<b>Lampiran 5.</b> Dokumentasi Seminar Hasil.....	39
<b>Lampiran 6.</b> Rekomendasi Etik.....	40
<b>Lampiran 7.</b> Pembebasan Etik.....	41
<b>Lampiran 8.</b> Kuisisioner Penelitian .....	42

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Negara Indonesia adalah satu di antara negara-negara yang mudah terkena bencana alam akibat beberapa faktor, seperti faktor geografis, demografis, sosiologis, dan historis. (Laras AW eat al., 2018) Ditinjau dari segi geografis, negara Indonesia termasuk negara kepulauan yang berada di pertemuan empat lempeng tektonik yakni lempeng Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia, serta Samudera Pasifik. Hal ini berpotensi bencana diantaranya gempa bumi, banjir, tsunami, tanah longsor, dan letusan gunung berapi. (Laras AW eat al., 2018) Hal tersebut menunjukkan jika bencana alam adalah salah satu ancaman konkrit yang harus ditangani oleh pemerintah Indonesia. Menurut Informasi data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Bencana alam yang mengakibatkan banyak korban jiwa terjadi di Indonesia, yaitu Letusan Gunung Merapi (5 November 2010) , Gempa, Tsunami dan Likuifaksi di Palu (28 September 2018), Gempa bumi di Padang (30 September 2009), Gempa Yogyakarta (27 mei 2006), Tsunami dan Gempa Aceh (26 Desember 2004).

Bencana-bencana tersebut menjadi sebab terjadinya lonjakan kasus korban jiwa yang tidak dapat teridentifikasi hanya dari metode visual saja dikarenakan keterbatasan data dalam mengidentifikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan ilmu forensik dalam memecahkan kasus tersebut. Identifikasi forensik yaitu langkah yang dilaksanakan dalam rangka mengenali atau menemukan data diri hidup atau matinya para korban baik akibat kecelakaan, kebakaran, kejahatan atau bencana alam, serta dalam rangka penegakan hukum. (Laras AW eat al., 2018)

Sebagian besar korban jiwa tidak memiliki identitas sehingga diperlukan pemeriksaan forensik untuk menentukan identitas korban. (Anisa N eat al., 2022) Kegiatan identifikasi korban bencana masal (Disaster Victim Identification) menjadi kegiatan yang sangat penting dan dilaksanakan hampir pada setiap kejadian yang menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang banyak. Salah satu pemeriksaan primer yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan gigi korban atau Odontologi Forensik. (Laras AW eat al., 2018)

Salah satu aspek ruang lingkupnya adalah peranan dokter gigi umum dalam membantu tugas fungsi pelayanan kedokteran forensik pada penanganan kasus-kasus yang memerlukan identifikasi dengan sarana gigi. Gigi merupakan anggota tubuh yang memiliki tingkat individualitas yang tinggi sehingga tidak ada kesamaan gigi antarindividu, bersifat tahan terhadap pengaruh kerusakan, dan pertumbuhannya dikendalikan oleh faktor genetik. Metode Odontologi Forensik ini memiliki ketepatan yang

tinggi dan hampir sama dengan sidik jari. (Laras AW et al., 2018) Metode Odontologi Forensik salah satunya adalah radiologi.

Dalam Odontologi Forensik, Radiologi forensik merupakan cabang penting dalam kedokteran gigi yang digunakan untuk identifikasi korban, analisis cedera, dan penyelidikan forensik. (Reddy BNK., 2022) Radiologi pertama kali digunakan dalam kasus forensik pada tahun 1986 untuk mendeteksi peluru di dalam tubuh dan kepala korban. Radiologi gigi menghasilkan radiografi anatomi gigi yang digunakan untuk membandingkan grafik gigi atau catatan tertulis sehingga identifikasi korban dapat lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan penggunaan informasi antemortem dan postmortem. (Izham A. et al. 2021) Proses identifikasi pada radiologi forensik menggunakan teknik yang tepat sehingga memudahkan identifikasi. Modalitas pencitraan berbeda yang digunakan dalam Odontologi Forensik yang membantu mendeteksi urutan perkembangan gigi adalah radiografi periapikal intraoral, radiografi panoramik, radiografi miring lateral, pencitraan digital, dan teknologi pencitraan canggih. (Khurana S. et al. 2017)

Odontologi Forensik adalah suatu ilmu yang menerapkan ilmu pengetahuan mengenai gigi untuk memecahkan masalah kejahatan untuk kepentingan peradilan. Dalam suatu proses pemeriksaan perkara pidana, maka Ilmu Kedokteran Gigi Forensik, sebagaimana semua ilmu forensik lainnya merupakan alat bantu bagi penyidik maupun peradilan, untuk menjelaskan / membuat penjelasan atas suatu hal sehingga dokter gigi memiliki tanggungjawab untuk mengetahui dan mengerti detail implikasi forensik terkait praktik profesinya. (Kumean P et al., 2022)

Jika dokter menolak untuk memenuhi kewajiban untuk bersaksi sebagai ahli di bidang kedokteran gigi forensik, maka menurut pasal 224 KUHP, yakni "Barang siapa dipanggil sebagai saksi, ahli atau juru bahasa menurut undang-undang dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban berdasarkan undang-undang yang harus dipenuhinya, diancam dalam perkara pidana dengan penjara paling lama sembilan bulan dan dalam perkara lain dengan hukuman penjara paling lama enam bulan." sehingga merupakan salah satu pertimbangan pentingnya dokter gigi memiliki ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang lebih tinggi tentang ilmu Odontologi Forensik. (Purukan, A.F 2019)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Isher (2019) di Punjab, India bahwa ada kekurangan pengetahuan, kesadaran dan praktik kedokteran gigi di antaranya para dokter gigi di Punjab. (Isher D et al., 2019) Seiring dengan perkembangan teknologi medis, pengetahuan radiologi forensik semakin penting dalam praktek dokter gigi. Dokter gigi juga memiliki tanggung jawab untuk mengetahui dan paham mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali tingkat pengetahuan dokter gigi umum di Kota Makassar

tentang peranan radiologi dalam bidang *Odontologi Forensik*. Selain itu, secara keseluruhan, penelitian tentang tingkat pengetahuan dokter gigi umum mengenai radiologi forensik dalam kedokteran gigi adalah langkah awal yang krusial untuk meningkatkan kemampuan dokter gigi sesuai dengan profesinya dengan mempermudah penyelidikan forensik, membantu pihak berwenang, dan memberikan layanan kesehatan gigi yang lebih baik kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Seorang dokter gigi umum dapat dimintai bantuan untuk menyelidiki suatu bencana atau kejadian yang ditangani oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu, pengetahuan Odontologi Forensik harus dimiliki tidak hanya oleh dokter gigi forensik tetapi semua dokter gigi umum yang berpraktik harus memiliki pengetahuan. Identifikasi gigi merupakan metode yang paling umum digunakan dalam Odontologi Forensik, tidak hanya gigi akan tetapi radiologi gigi bisa juga digunakan, Maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait untuk mengetahui bagaimana “Tingkat Pengetuan Dokter Gigi umum mengenai Radiologi Odontologi Forensik di Makassar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan dokter gigi umum mengenai peranan radiologi *Odontologi Forensik* di Makassar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memperoleh data mengenai pemahaman dokter gigi umum yang berpraktik di Makassar mengenai peranan radiologi dalam mengidentifikasi korban bencana massal.
2. Untuk memperoleh data mengenai partisipasi dokter gigi umum di Makassar dalam mengidentifikasi jenazah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

Harapan kedepannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur mengenai motivasi dokter gigi umum yang berpraktik di Makassar untuk nantinya dapat mengembangkan efektifitas dari peranan radiologi Odontologi Forensik.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai tingkat pengetahuan dokter gigi umum mengenai peranan Radiologi dalam bidang Odontologi Forensik yang diterapkan dalam program edukasi terhadap masa yang akan datang.

#### **1.4.3 Bagi Dokter Gigi Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi dokter gigi umum untuk mengetahui peranan radiologi dalam mengidentifikasi kasus Odontologi Forensik yang dapat digunakan dalam layanan kesehatan gigi sehingga memberi potensial peningkatan pengetahuan dokter gigi mengenai radiologi forensik.



## BAB 2 METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode observasional deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dokter gigi umum mengenai peranan radiologi di bidang Odontologi Forensik dengan desain penelitian *Cross-Sectional Study*, yaitu penelitian untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dari hasil data yang telah dikumpulkan dalam satu periode tertentu dan hanya satu kali pengamatan selama penelitian.

### 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan alokasi waktu Mei 2024 - Selesai

### 2.3 Populasi dan Teknik Sampling Penelitian

#### 2.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah dokter gigi yang berpraktik di Makassar

#### 2.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan sampel 42 dokter gigi umum. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

- n : besar sampel
- N : banyaknya populasi
- d : Tingkat signifikansi (0,15)

Dalam penelitian ini, pertimbangan jumlah dokter gigi yang berpraktik di Kota Makassar sebanyak 858 dokter gigi, maka besar populasi (N) = 853 dokter gigi.

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$\mathbf{n} = \frac{853}{1 + 853(0,15)^2}$$

$$n = \frac{853}{1+853 (0,0225)}$$

$$n = \frac{853}{1+ 19,19}$$

$$n = \frac{853}{20,19}$$

$$n = 42,2 \rightarrow 42$$

Berdasarkan perhitungan di atas, besar sampel yang diperoleh sebanyak 42 dokter gigi.

## 2.4 Kriteria Sampel Penelitian

### 2.4.1 Kriteria Inklusi

Dokter gigi yang bersedia membantu penelitian dengan mengisi kuesioner yang diberikan dan berpraktik di Kota Makassar.

### 2.4.2 Kriteria Eksklusi

Dokter Gigi yang tidak mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap.

## 2.5 Variabel Penelitian

- Variabel Independen :Peranan Radiologi di bidang *Odontologi Forensik*
- Variabel dependen :Tingkat Pengetahuan dokter gigi umum di Kota Makassar

## 2.6 Definisi Operasional Variabel

### a. Radiologi

Radiologi adalah cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk mendiagnosis bagian tubuh manusia dengan menggunakan teknologi pencitraan/ Gambar, Baik Gelombang Elektromagnetik maupun gelombang Mekanik.

### b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan adalah suatu tolak ukur dan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

### c. Odontologi Forensik

Odontologi Forensik adalah suatu ilmu yang menerapkan ilmu pengetahuan mengenai gigi untuk memecahkan masalah kejahatan untuk kepentingan peradilan.

## 2.7 Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

- Kuisisioner penelitian
- Pulpen
- G-Form*

d. *Gadget*

## 2.8 Prosedur Penelitian

- a. Mencari data dokter gigi yang berpraktik di Kota Makassar
- b. Melakukan seleksi terhadap sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- c. Meminta Kesediaan subjek penelitian atau dokter gigi dengan mengisi Kuisisioner
- d. Menginstruksikan dokter gigi untuk mengisi kuisisioner
- e. Mengolah data

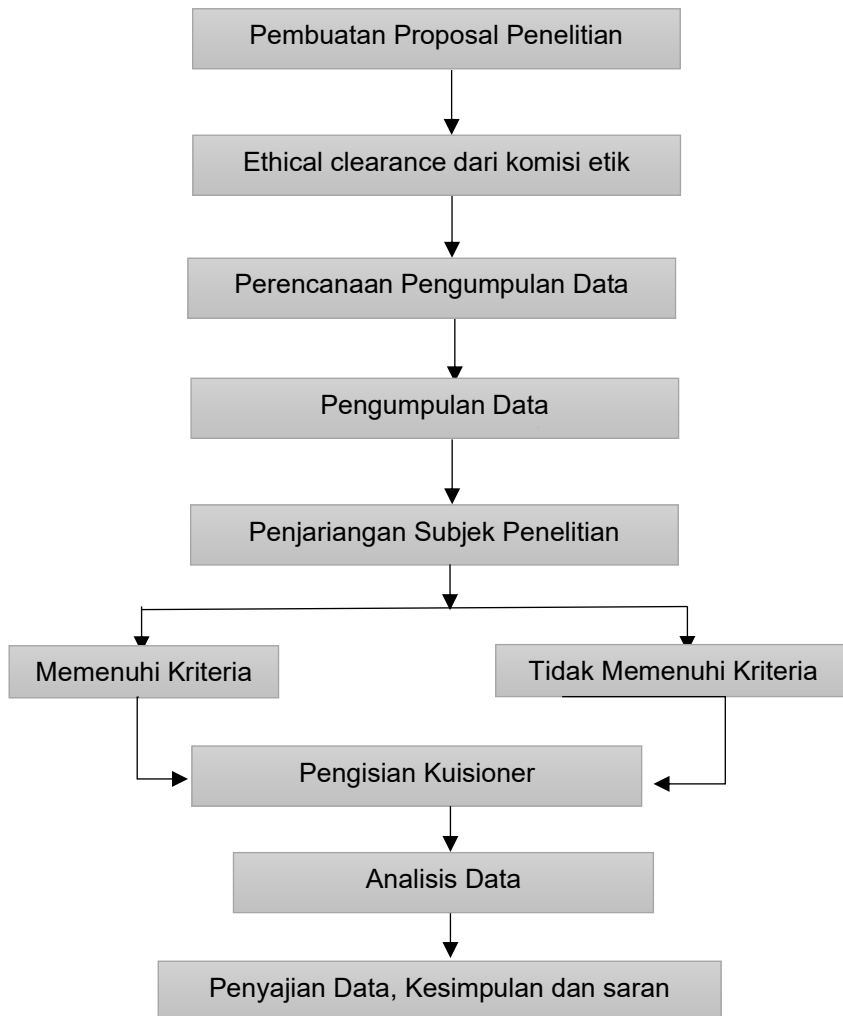
## 2.9 Analisis data

Pengelolaan data dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang sama dari setiap pertanyaan dan disajikan dalam bentuk grafik kemudian dikategorikan berdasarkan skala likert sebagai berikut:

1. Baik (Hasil persentase 76-100%)
2. Cukup (Hasil persentase 56-75%)
3. Kurang (Hasil persentase <56%)

*(Analisis data menggunakan SPSS )*

## 2.10 Alur Penelitian



### BAB 3 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Tingkat pengetahuan dokter gigi umum mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik” dengan membagikan kuisisioner sejumlah 50 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin dan Klinik dokter gigi di Makassar pada bulan Oktober 2024. Berdasarkan data yang telah memenuhi kriteria, maka didapatkan hasil karakteristik responden dan gambaran tingkat pengetahuan sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Persentase
Laki-laki	23 orang	46 %
Perempuan	27 orang	54 %
Total	50 orang	100 %

Dari hasil pengisian kuisisioner menunjukkan bahwa dari 50 responden, 23 orang (46%) adalah laki-laki dan 27 orang (54%) adalah perempuan. Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3.2** Distribusi responden berdasarkan lama praktik di Makassar

Lama Praktik di Makassar	Jumlah Sampel	Persentase
1-3 tahun	36 orang	72 %
4-6 tahun	6 orang	12 %
>6 tahun	8 orang	16 %
Total	50 orang	100 %

Dari hasil pengisian kuisisioner, responden dengan lama praktik 1-3 tahun berjumlah 36 orang (72%), 4-6 tahun sebanyak 6 orang (12%), dan lebih dari 6 tahun sebanyak 8 orang (16%). Hal ini menunjukkan mayoritas dokter gigi yang mengisi Kuisisioner di Makassar memiliki pengalaman praktik yang relatif baru.

**Tabel 3.3** Distribusi responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Mengikuti Seminar Odontologi Forensik

Seminar	Jumlah Sampel	Persentase
Pernah	21 orang	42 %
Tidak Pernah	29 orang	58 %
Total	37 orang	100 %

Dari hasil penelitian pengisian kuisioner yang diisi oleh responden dengan total 50 responden yakni sebanyak 21 responden (42%) mengaku pernah mengikuti seminar tentang Odontologi Forensik, sementara 29 responden (58%) tidak pernah mengikuti seminar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi dalam pelatihan terkait bidang ini.

**Tabel 3.4** Distribusi responden Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Menerapkan Ilmu Odontologi Forensik untuk Mengidentifikasi Jenazah

Indikasi Jenazah	Jumlah Sampel	Persentase
Pernah	7 orang	14 %
Tidak Pernah	43 orang	86 %
Total	37 orang	100 %

Dari hasil kuisioner, hanya 7 responden (14%) yang pernah menerapkan ilmu Odontologi Forensik dalam mengidentifikasi jenazah, sedangkan 43 orang (86%) belum pernah melakukannya. Ini menunjukkan kurangnya pengalaman praktis dalam penerapan ilmu forensik.

**Tabel 3.5** Distribusi jawaban responden mengenai Tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah sampel	Presentase
1.	Apakah fase yang memerlukan pemeriksaan radiologi dalam identifikasi individu?	Antemortem	3	6 %
		<b>Antemortem dan Postmortem</b>	<b>39</b>	<b>78 %</b>
		Identittas Pasien	5	10 %
		Postmortem	3	6 %
Total			50	100%
2.	Mengapa identifikasi visual sering tidak memadai dalam kasus bencana besar?	Kondisi tubuh yang Rusak	7	14 %
		Kurangnya foto terbaru	0	0 %
		Perubahan Fisik yang Signifikan	3	6 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>30</b>	<b>80 %</b>
Total			50	100%
3.	Apa peran utama dokter gigi dalam Odontologi Forensik?	Menyediakan perawatan gigi rutin	0	0 %
		<b>Membantu mengidentifikasi korban bencana</b>	<b>49</b>	<b>98 %</b>

		Mengajarkan kesehatan gigi kepada masyarakat	1	2%
		Menjual produk perawatan gigi	0	0%
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
		<b>Gigi memiliki tingkat individualitas yang tinggi</b>	<b>36</b>	<b>72%</b>
4.	Mengapa gigi sering digunakan dalam identifikasi forensik?	Gigi tidak pernah rusak	5	10%
		Gigi mudah diubah strukturnya	1	2%
		<b>Semua Benar</b>	<b>8</b>	<b>16%</b>
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
5.	Apakah teknik radiografi yang digunakan untuk memprediksi jenis kelamin?	Teknik Bitewing	4	8%
		Teknik Oklusal	4	8%
		<b>Teknik Panoramik</b>	<b>41</b>	<b>82%</b>
		Teknik Periapikal	1	2%
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
6.	Apa kegunaan metode radiologi dalam bidang Odontologi Forensik?	Memperkirakan usia dan ras individu	2	4%
		Mengidentifikasi individu dalam bencana massal	1	2%
		<b>Semua Benar</b>	<b>46</b>	<b>92%</b>
		Memperkirakan jenis kelamin individu	1	2%
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
7.	Apa tantangan utama dalam menggunakan radiografi pada korban yang telah mengalami dekomposisi?	Kualitas gambar yang menurun	1	2%
		Kesulitan dalam penempatan film	3	6%
		Perluasan jaringan lunak yang tidak jelas	0	0%
		<b>Semua Benar</b>	<b>46</b>	<b>92%</b>
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
8.	Apakah kelebihan pemeriksaan radiografi dalam Odontologi Forensik?	Lebih ekonomis dibandingkan dengan teknologi DNA	2	4%
		Rekaman dapat diperoleh baik dalam keadaan hidup dan mati	5	10%

		Teknik Efisien	0	0 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>43</b>	<b>86 %</b>
	Total		50	100%
9.	Apakah teknik radiograf panoramik yang dapat digunakan untuk analisis estimasi usia?	Metode Demirjian	8	16 %
		Metode Kvaal dan Camerier	5	10 %
		Merode Schour dan Massler	7	14 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>30</b>	<b>60 %</b>
		Total	50	100%
10.	Jelaskan waktu penggunaan apron pada pemeriksaan postmortem?	Ketika pada saat ingin menggunakannya	2	4 %
		Ketika Pemeriksaan Menggunakan radiasi yang besar saja	5	10 %
		<b>Ketika setiap penggunaan radiasi sekecil apapun</b>	<b>40</b>	<b>80 %</b>
		Tidak perlu karena telah dirasa aman	3	6 %
		Total	50	100%
11.	Apa modifikasi yang sering dilakukan pada pemeriksaan radiografi postmortem?	Pengaturan Exposure Parameter	2	4 %
		Penyesuaian angulasi sinar X	7	14 %
		Resepsi Rahang	4	8 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>37</b>	<b>74 %</b>
		Total	50	100%
12.	Apa pesawat radiografi yang umum digunakan pada pemeriksaan postmortem?	CBCT	3	6 %
		CT-Scan	3	6 %
		Fluroscopy	4	8 %
		<b>Portabel X-ray</b>	<b>40</b>	<b>80 %</b>
		Total	50	100%
13.	Teknik pencitraan apa yang menghasilkan gambar tiga dimensi dari struktur anatomi?	Radiografi	2	4 %
		<b>CT-Scan</b>	<b>28</b>	<b>56 %</b>
		MRI	16	32 %
		Ultrasonografi	4	8 %
		Total	50	100%



14.	Mengapa radiografi panoramik sering digunakan dalam Odontologi Forensik?	<b>Memberi Gambaran menyeluruh dari gigi dan rahang</b>	<b>48</b>	<b>96 %</b>
		Lebih murah daripada metode lain	0	0 %
		Hasil Lebih cepat	1	2 %
		Lebih mudah dilakukan	1	2 %
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
15.	Apa yang dimaksud dengan data antemortem dalam konteks forensik?	Data yang diperoleh setelah kematian	2	4 %
		<b>Data yang diperoleh sebelum kematian</b>	<b>44</b>	<b>88 %</b>
		Data dari tempat kejadian perkara	1	2 %
		Data dari saksi mata	3	6 %
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
16.	Sebutkan beberapa struktur anatomi yang dapat dilihat menggunakan radiografi dalam mengidentifikasi jenis kelamin?	Foramen Mentalis	1	2 %
		Ramus Mandibula	10	20 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>36</b>	<b>72 %</b>
		Sudut Gonion	3	6 %
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
17.	Apa keuntungan utama dari penggunaan radiografi digital dalam forensik?	Biaya lebih murah	1	2 %
		Gambar dapat diubah tanpa mengubah kualitas asli	2	4 %
		<b>Hasil lebih cepat dan mudah disimpan serta diakses</b>	<b>10</b>	<b>20 %</b>
		Semua Benar	37	74 %
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
18.	Apa efek stokastik sinar radiasi dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh?	Kerontokan rambut	16	32 %
		Kerusakan kulit dan mata	1	2 %
		<b>Meningkatkan Risiko Leukemia</b>	<b>24</b>	<b>48 %</b>
		Mual dan Muntah	9	18 %
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
19.		Kondisi tubuh yang rusak	8	16 %

	Dalam kasus bencana besar, mengapa identifikasi visual sering tidak memadai?	Kurangnya foto terbaru	0	0 %
		Perubahan fisik yang signifikan	2	4 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>40</b>	<b>80 %</b>
Total			50	100%
20.	Apa yang harus diperhatikan saat menggunakan teknik radiografi pada kondisi postmortem?	Pengaturan Parameter Exposure	1	2 %
		Kodisi fisik korban	2	4 %
		Posisi Spesimen	2	4 %
		<b>Semua Benar</b>	<b>45</b>	<b>90 %</b>
		Total	50	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik. Sebagian besar responden memberikan jawaban yang benar pada pertanyaan-pertanyaan kunci, menunjukkan pemahaman yang baik tentang topik ini.

**Tabel 3.6** Distribusi responden di Makassar Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik

No	Responden	Jenis Kelamin	Pernah/Tidak Pernah Seminar	Pernah/Tidak Pernah Identifikasi Jenezah	Hasil Jawaban Benar	Keterangan
1.	Responden 1	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	16	Baik
2.	Responden 2	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	14	Cukup
3.	Responden 3	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	16	Baik
4.	Responden 4	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	15	Cukup
5.	Responden 5	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	14	Cukup
6.	Responden 6	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
7.	Responden 7	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
8.	Responden 8	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup

9.	Responden 9	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	12	Cukup
10.	Responden 10	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
11.	Responden 11	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	12	Cukup
12.	Responden 12	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
13.	Responden 13	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
14.	Responden 14	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	10	Kurang
15.	Responden 15	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	17	Baik
16.	Responden 16	Laki-laki	Tidak pernah	Pernah	18	Baik
17.	Responden 17	Laki-laki	Pernah	Pernah	14	Cukup
18.	Responden 18	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	19	Baik
19.	Responden 19	Perempuan	Tidak pernah	Pernah	17	Baik
20.	Responden 20	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
21.	Responden 21	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
22.	Responden 22	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
23.	Responden 23	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
24.	Responden 24	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	13	Cukup
25.	Responden 25	Perempuan	Pernah	Pernah	14	Cukup
26.	Responden 26	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	16	Baik
27.	Responden 27	Perempuan	Pernah	Pernah	15	Cukup
28.	Responden 28	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik

29.	Responden 29	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
30.	Responden 30	Laki-laki	Pernah	Pernah	16	Baik
31.	Responden 31	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	19	Baik
32.	Responden 32	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	14	Cukup
33.	Responden 33	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	14	Cukup
34.	Responden 34	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	15	Cukup
35.	Responden 35	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	17	Baik
36.	Responden 36	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
37.	Responden 37	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	7	Kurang
38.	Responden 38	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	16	Baik
39.	Responden 39	Perempuan	Tidak pernah	Tidak pernah	17	Baik
40.	Responden 40	Laki-laki	Tidak pernah	Pernah	11	Cukup
41.	Responden 41	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	16	Baik
42.	Responden 42	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
43.	Responden 43	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	15	Cukup
44.	Responden 44	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	16	Baik
45.	Responden 45	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	19	Baik
46.	Responden 46	Laki-laki	Tidak pernah	Tidak pernah	14	Cukup
47.	Responden 47	Laki-laki	Pernah	Tidak pernah	18	Baik
48.	Responden 48	Perempuan	Pernah	Tidak pernah	16	Baik

49	Responde n 49	Perempua n	Tidak pernah	Tidak pernah	12	Cukup
50	Responde n 50	Perempua n	Tidak pernah	Tidak pernah	15	Cukup

**Tabel 3.7** Distribusi Total Pengetahuan responden di Makassar Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik

Kategori Benar	Jumlah Sampel	Persentase
Baik (16-20)	25 orang	50 %
Cukup (11-15)	23 orang	46 %
Kurang (0-10)	2 orang	4 %
Total	50 orang	100 %

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa dari total 50 responden, 25 orang (50%) memiliki pengetahuan yang baik tentang peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik, dengan skor jawaban benar antara 16 hingga 20. Sebanyak 23 orang (46%) memiliki pengetahuan yang cukup, dengan skor jawaban benar antara 11 hingga 15. Sementara itu, hanya 2 orang (4%) yang berada dalam kategori kurang, dengan skor jawaban benar antara 0 hingga 10.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas dokter gigi umum di Makassar memiliki pengetahuan yang baik atau memadai mengenai peranan radiologi dalam *Odontologi Forensik*. Meskipun ada sebagian kecil responden yang menunjukkan pengetahuan kurang, secara keseluruhan, data ini menandakan bahwa pendidikan dan pengalaman yang diperoleh dari seminar atau pelatihan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mereka. Upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman ini melalui seminar dan workshop di bidang Odontologi Forensik dapat membantu menambah wawasan dan keterampilan dokter gigi dalam melakukan identifikasi forensik dengan menggunakan teknik radiologi.

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dokter gigi tentang peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik di Makassar akan dibahas. Penelitian ini melibatkan 50 responden yang diambil dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin serta klinik dokter gigi di Makassar. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yang menggambarkan pemahaman yang cukup memadai tentang penggunaan radiologi dalam praktik Odontologi Forensik. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat peran dokter gigi dalam identifikasi forensik semakin diakui dalam konteks bencana atau kasus hukum.

Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa lebih banyak dokter gigi perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini (54%). Hal ini sejalan dengan tren yang terlihat di banyak institusi kesehatan, di mana jumlah profesional perempuan semakin meningkat. Penelitian oleh Darsini et al. (2019) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam bidang kesehatan terus meningkat, memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik medis secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengungkapkan perbedaan kognitif antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan cenderung lebih cepat dalam menyerap informasi dan menarik kesimpulan, yang dapat menjadi keuntungan dalam konteks Odontologi Forensik. Namun, perlu diteliti lebih lanjut mengenai perbedaan pengalaman dan partisipasi gender dalam seminar Odontologi Forensik untuk memahami kontribusi unik masing-masing jenis kelamin dan meningkatkan praktik serta pelatihan di bidang ini.

Berdasarkan lama praktik, mayoritas responden memiliki pengalaman praktik antara 1 hingga 3 tahun (72%). Ini menunjukkan bahwa banyak dokter gigi di Makassar adalah pemula dalam praktik mereka. Penelitian sebelumnya oleh Dewi, I.P et al. (2020) mencatat bahwa pengalaman praktik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dokter gigi dalam spesialisasi tertentu, termasuk Odontologi Forensik. Dengan demikian, penting untuk menyediakan program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dokter gigi yang relatif baru ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya 42% responden yang pernah mengikuti seminar tentang Odontologi Forensik. Ini mengindikasikan kurangnya akses atau kesadaran mengenai pentingnya pelatihan dalam bidang ini. Menurut Bowers et al. (2022), peningkatan partisipasi dalam seminar dan pelatihan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan dokter gigi, yang pada akhirnya berkontribusi pada praktik klinis yang lebih baik. Keterlibatan aktif dalam seminar harus didorong untuk memastikan dokter gigi tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam bidang forensik.

Mengenai penerapan ilmu Odontologi Forensik dalam identifikasi jenazah, hanya 14% responden yang pernah melakukannya. Hal ini menandakan rendahnya pengalaman praktis yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kasus yang relevan di lingkungan kerja mereka. Penelitian oleh Raghavendra et al. (2019) menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam kasus nyata sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam bidang forensik. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi antara institusi pendidikan dan lembaga penegak hukum untuk menciptakan kesempatan bagi dokter gigi untuk terlibat dalam kasus forensik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dokter gigi mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik bervariasi, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori baik. Dari 50 responden, 25 orang (50%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sementara 23 orang (46%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 2 orang (4%) berada dalam kategori kurang.

Analisis terhadap tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa mayoritas menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai peranan radiologi dalam identifikasi forensik. Sebanyak 50% responden masuk dalam kategori baik, menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai topik ini. Menurut Evers et al. (2023), pemahaman yang kuat mengenai peran radiologi dalam forensik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas identifikasi korban dalam situasi bencana. Hasil ini menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam bidang ini.

Jika kita telaah dari tabel hasil, pertanyaan yang dijawab dengan tepat terbanyak adalah mengenai kegunaan metode radiologi dalam bidang Odontologi Forensik, di mana 92% responden memberikan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dokter gigi memahami bahwa metode radiologi dapat digunakan untuk memperkirakan usia, ras, dan identifikasi individu dalam situasi bencana. Kesadaran ini sangat penting, mengingat peran vital radiologi dalam identifikasi forensik, terutama saat identifikasi visual tidak memadai.

Namun, ada beberapa pertanyaan yang menunjukkan kekurangan pengetahuan, seperti pada pertanyaan mengenai teknik radiografi yang dapat digunakan untuk analisis estimasi usia. Hanya 60% responden yang mampu menjawab dengan benar, menandakan bahwa masih ada ketidakpahaman terkait metode tertentu seperti Demirjian, Kvaal dan Camerier, serta Schour dan Massler. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan lebih lanjut di bidang teknik radiografi khususnya untuk analisis usia, yang sering kali kurang diperhatikan dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas dokter gigi di Makassar memiliki pengetahuan yang memadai tentang peranan radiologi dalam Odontologi Forensik, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi dalam seminar dan pelatihan. Analisis lebih lanjut

menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan memiliki skor yang lebih tinggi dalam pengetahuan dibandingkan yang tidak. Ini menggarisbawahi pentingnya kegiatan edukasi berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan praktis dokter gigi mengenai radiologi forensik. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, dokter gigi dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan identifikasi forensik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya akan bermanfaat bagi profesional, tetapi juga bagi masyarakat dalam konteks penegakan hukum dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ada indikasi bahwa pengalaman praktis yang terbatas dalam penerapan ilmu forensik mempengaruhi pengetahuan responden. Banyak dokter gigi yang baru berpraktik selama 1-3 tahun, yang berarti mereka mungkin belum banyak terpapar dengan kasus-kasus forensik. Ini menekankan pentingnya paparan awal terhadap situasi forensik dalam pendidikan kedokteran gigi.

Hasil penelitian ini mendorong perlunya peningkatan kapasitas pendidikan dan pelatihan bagi dokter gigi di Makassar dalam bidang Odontologi Forensik. Penelitian lebih lanjut dan workshop yang berfokus pada teknik radiologi forensik sebaiknya diadakan secara rutin. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan dan keterampilan dokter gigi dalam identifikasi forensik melalui radiologi dapat terus meningkat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam penanganan kasus-kasus forensik di masa depan.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dokter gigi umum di Makassar tentang peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan Baik . Sebanyak 25 dari 50 responden (50%) menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai konsep dan aplikasi radiologi dalam identifikasi forensik. Pertanyaan yang mendapatkan jawaban tepat tertinggi terkait peran dokter gigi dan penggunaan radiografi panoramik, mencerminkan pemahaman yang baik tentang kontribusi mereka dalam situasi bencana. Namun, terdapat kekurangan pengetahuan pada beberapa aspek, seperti teknik radiografi untuk estimasi usia, yang menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan pelatihan dalam bidang ini.

Untuk penelitian ini, disarankan agar para dokter gigi umum di Makassar mengikuti seminar dan pelatihan terkait Odontologi Forensik dan radiologi. Kegiatan ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menangani kasus-kasus forensik secara efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai wilayah dan latar belakang. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dokter gigi umum tentang radiologi forensik, serta melakukan analisis mendalam terhadap implementasi pengetahuan ini dalam praktik sehari-hari. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pendidikan dan pelatihan Odontologi Forensik di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nur, Isnindiah Koerniati, and Taufik Hidayat. 2022. "Peran Odontologi Forensik dalam Mengungkap Identitas Jenazah yang Tidak Dikenal." *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia* 3(4). Hal : 342-349.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Potensi Ancaman Bencana [Internet]. [Dikutip 2024 4 April]. Tersedia Di: <https://www.bnpb.go.id/Potensi-Ancaman-Bencana>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Bencana terbesar di Indonesia [Internet]. { dikutip 2024 4 April} Tersedia di : <https://bpbdbogorkab.go.id/10-bencana-alam-terbesar-di-indonesia-pernah-tewaskan-sebagian-besar-penduduk-bumi/>
- Bowers, A. A., et al. (2022). Continuing Education in Forensic Odontology: Challenges and Opportunities. *American Journal of Forensic Medicine and Pathology*, 43(1), 58-62.
- Darsini, D., et al. ( 2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), pp.13-13.
- Dewi, I.P., Adawiyah, W.R. and Rujito, L., 2020. Analisis tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4).
- Evers, R. J., et al. (2023). The Importance of Radiology in Forensic Odontology: Current Perspectives. *Journal of Forensic Sciences*, 68(1), 210-217.
- Nurvan, H., Wardani, A.K. and Palupi, N.E., 2023. Karakteristik Pemeriksaan Pasien Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Ananda Babelan Bekasi Periode Agustus 2021–Juli 2022: Studi Retrospektif. *Jurnal Pandu Husada*, 4(4), pp.1-14.
- Isher D, Isher PS, Kaur N, Rakhra 2019. J. Knowledge, Awareness And Practice Of Forensik Odontology Among The Dentists Of Punjab. *J Indian Acad Oral Med Radiol*, 31(3): 241.
- Izham, A., & Auerkari, E. I. 2021 The Use Of Radiology CBCT In Odontology Forensic. In *AIP Conference Proceedings*; 2344(1).
- Khurana S., et al 2017. " Dental Radiography in Forensic Odontology. *J World of Pharmaceutical and Medical Search*, 3(6) hal. 109
- Kumean, P. G., Ellias, R., & Soepeno, M. H. 2022. Fungsi Kedokteran Forensik Pada Tindak Pidana Pembunuhan Menggunakan Zat Berbahaya. *Lex Privatum*, 10(4)
- Larasati AW, Irianto MG, Bustomi EC. 2018. Peran Pemeriksaan Odontologi Forensik Dalam Mengidentifikasi Identitas Korban Bencana Masal. *Majority*, 7 (3). Hal : 228-9.
- Purukan, A. F. 2019. Delik Tidak Memenuhi Pelaksanaan Kewajiban Sebagai Saksi, Ahli Atau Juru Bahasa Menurut Pasal 224 Dan Pasal 522 Kuhp. *Lex Crimen*, 8(8).

- Putri, N. P. S. S., & Yunus, B. Penggunaan Teknik Radiografi Konvensional Dan Digital Pada Perawatan Endodontik. *Cakradonya Dental Journal*. 2021; 13(2), 97-105.
- Raghavendra, S. N., et al. (2019). Practical Training in Forensic Odontology: An Essential Component for Future Dentists. *Forensic Science Review*, 31(2), 233-248.
- Reddy, BNK, Swetha, P., Manyam, R., & Supriya, AN. 2022. Pentingnya Radiografi Gigi Dalam Odontologi Forensik. 2022

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Penugasan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
Telepon (0411) 586012, Faximile (0411) 584641  
Laman [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id) Email [fdhu@unhas.ac.id](mailto:fdhu@unhas.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor: 03517/UN4.13/PK.03.08/2023

Dalam rangka kelancaran penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Sarjana (S1) Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, maka dengan ini menugaskan Dosen pada Departemen Radiologi Kedokteran Gigi FKG Unhas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

NO.	NIM	NAMA	DOSEN PEMBIMBING
1.	J011211110	Khezi Yentissa Putri Abadi	Prof. Dr. Barunawaty Yunus, drg., M.Kes., Sp.RKG.,SubSp.Rad-D(K).
2.	J011211012	Nurul Sakinah	
3.	J011211035	Aisyah Musmar	
4.	J011211146	Andi Amirrah Kalsum	Muliaty Yunus, drg., M.Kes, Sp.OF (K).
5.	J011211148	Siti Afifa Pujianti	
6.	J011211155	Regina Anandari	Irfan Sugianto, drg., M.Med.Ed., Ph.D.
7.	J011211018	Nazhifah Fatimah Ihdina	
8.	J011211057	Muh. Fatur Rahman	
9.	J011211122	Az Zikra Adelia Syamsuri	Fadhliil Ulum A. Rahman, drg., Sp.RKG., Subsp. Rad-P (K).

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Makassar, 4 September 2023

Dekan,



Irfan Sugianto, drg., M.Med.Ed., Ph.D.  
NIP 198102152008011009

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FKG Unhas;
2. Ketua dan Sekretaris Departemen Radiologi Kedokteran Gigi FKG Unhas;
3. Yang bersangkutan.



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.



## Lampiran 2. Undangan Seminar Hasil



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
Telepon (0411) 586012, Faximile (0411) 584641  
Laman [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id) Email [fdhu@unhas.ac.id](mailto:fdhu@unhas.ac.id)

Nomor : 06767/UN4.13.7/PK.03.08/2024

24 November 2024

Hal : Undangan Seminar Hasil Skripsi

Yth. Seluruh Staf Dosen Departemen Radiologi Kedokteran Gigi  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin  
Makassar

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri seminar hasil Skripsi yang akan dibawakan oleh:

1. Nama : Andi Amirrah Kalsum  
Nim : J011211146  
Judul : Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Forensik Odontologi
2. Nama : Siti Afifa Pujianti  
Nim : J011211148  
Judul : Pola Sidik Bibir Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Gigi Sebagai Identifikasi Individu di Universitas Hasanuddin  
Pembimbing : Muliaty.Y, drg., M.Kes., Sp.OF., Subsp.IOF (K).  
Penguji : 1. Dwi Putri Wulansari, drg., M.Biomed., Sp.RKG.  
2. Fadhilil Ulum A. Rahman, drg., Sp.RKG., Subsp.Rad-P (K)

Yang Insya Allah akan diadakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2024

Waktu : 13.30 Wita s.d selesai

Tempat : Fakultas Kedokteran Gigi

Demikian, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

Ketua Departemen Radiologi Kedokteran Gigi



Muliaty.Y, drg., M.Kes., Sp.OF., Subsp.IOF (K).  
NIP. 196312131990022001

### Lampiran 3. Lembar Kehadiran Seminar Hasil



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
 DEPARTEMEN RADIOLOGI KEDOKTERAN GIGI  
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
 Telepon (0411) 586012, 584641 Faximile. (0411) 584641 Laman:  
 dent.unhas.ac.id, Email: fdhu@unhas.ac.id

#### DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING/ PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI

N a m a : Andi Amirrah Kalsum  
 No. Stambuk : J011211146  
 Program Studi : Studi Sarjana (S1)  
 Judul : Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi mengenai Peranan Radiologi dalam bidang Odontologi Forensik

No.	Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muliaty. Y, drg., M.Kes., Sp.OF., Subsp.IOF (K)	Pembimbing	
2	Dwi Putri Wulangari, drg., M.Biomed., Sp.RKG.	Penguji I	
3	Fadhilil Ulum A. Rahman, drg., Sp.RKG., Subsp.Rad-P (K)	Penguji II	

Makassar, 26 November 2024  
 Pembimbing,

Muliaty. Y, drg., M.Kes., Sp.OF., Subsp.IOF (K)  
 NIP. 196312131990022001

## Lampiran 4. Lembar Kontrol Skripsi



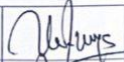

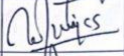



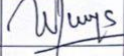

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
 DEPARTEMEN RADIOLOGI KEDOKTERAN GIGI  
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
 Telepon (0411)-586200, Fax (0411)-584641  
 Website: dent.unhas.ac.id, Email: fdhu@unhas.ac.id

## KARTU KONTROL SKRIPSI

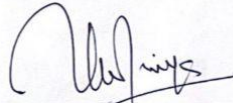
Nama : Andi Amirrah Kalsum  
 NIM : J011211146  
 Dosen Pembimbing : drg. Muliaty Yunus., M Kes, Sp. OF. Subsp. IOF (K).  
 Judul : Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 13 Oktober 2023	Diskusi Judul 1		
2.	Kamis, 2 November 2023	Pengajuan Judul		
3.	Selasa, 7 November 2023	Acc Judul Skripsi		
4.	Kamis, 7 Desember 2023	Bimbingan BAB 1 Pendahuluan dan BAB 2 Tinjauan Pustaka		
5.	Kamis, 29 Februari 2024	Revisi BAB 1 dan 2, dan Bimbingan BAB 3 kerangka penelitian dan BAB 4 Metode Penelitian		
6.	Rabu, 27 Maret 2024	Diskusi Pedoman Baru Skripsi		
7.	Rabu, 8 Mei 2024	Bimbingan Skripsi sesuai Pedoman baru		
8.	Jumat 7 Juni 2024	Revisi Skripsi sesuai Pedoman Baru		
9.	Kamis, 13 Juni 2024	Bimbingan Kuesioner Penelitian		
10.	Rabu, 19 Juni 2024	Revisi Kuesioner Penelitian		
11.	Selasa, 25 Juni 2024	Revisi Kuesioner Penelitian dan Skripsi		
12.	Rabu, 25 September 2024	Acc Kuisisioner dan Diskusi Etik		
13.	Jumat, 14 November 2024	Bimbingan BAB 3 Hasil Penelitian, BAB 4 Pembahasan, dan BAB 5 Kesimpulan		



14.	Selasa, 19 November 2024	Revisi BAB 5 dan Revisi PPT Semhas		
15.	Selasa, 26 November 2024	Seminar Hasil		
16.	Rabu, 27 November 2024	Revisi Skripsi		
17.	Kamis, 28 November 2024	Pencetakan Skripsi dan Tanda tangan		

Makassar, 28 November 2024  
Pembimbing



Drg. Muliaty Yunus., M.Kes.Sp.OF Subsp. IOF (K)  
NIP. 196312131990022001

### Lampiran 5. Dokumentasi Seminar Hasil



## Lampuran 6. Rekomendasi Etik



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245  
Telepon (0411) 586012, Faximile (0411) 584641  
Laman [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id) Email [fdhu@unhas.ac.id](mailto:fdhu@unhas.ac.id)

Nomor : 05309/UN4.13/TP.02.02/2024

25 September 2024

Hal : **Permohonan Rekomendasi Etik**

Yth. **Direktur Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP)**

Universitas Hasanuddin

Makassar

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa **Pendidikan Dokter Gigi (S1)** Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin di bawah ini:

Nama / NIM : **Andi Amirrah Kalsum / J011211146**

Pembimbing : **Muliaty Yunus, drg., M.Kes, Sp.OF., Subsp.IOF (K).**

Judul Penelitian : **Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik**

bermaksud melakukan penelitian di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Hasanuddin dan Klinik Dokter Gigi di Makassar pada bulan September s.d. Oktober 2024.

Untuk maksud tersebut di atas, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan surat rekomendasi Etik dalam rangka pelaksanaan penelitiannya.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan





**Acing Habibie Mude, drg., Ph.D., Sp.Pro., Subsp.OGST(K).**

NIP 198102072008121002

Tembusan:

1. Dekan FKG Unhas (sebagai laporan);
2. Kepala Bagian Tata Usaha FKG Unhas.

## Lampiran 7. Pembebasan Etik


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**  
**RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT PENDIDIKAN**  
**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
 Sekretariat : Lantai 1, Ruang Komite Etik FKG Unhas  
 JL. Perintis Kemerdekaan KM.10, Makassar  
 Kontak: Admin KEPK FKG +6282251958134, e-mail: etik.fkg@unhas.ac.id
 

---

No. Reg. Protokol : 242/FGKUH/S1-101/IX/2024

**PEMBEBASAN ETIK**  
**ETHICAL EXEMPTION**  
 No: 034/KEPK FKG-RSGMP UH/EE/X/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian dan menjamin bahwa penelitian yang menggunakan formulir survei/registrasi/surveilans/Epidemiologi/Humaniora/Sosial Budaya/Bahan Biologi Tersimpan/Sel Punca dan non klinis lainnya berjalan dengan memperhatikan implikasi etik, hukum, sosial dan non klinis lainnya yang berlaku, telah mengkaji dengan teliti proposal penelitian berjudul:

*The Health Research Ethics Committee Faculty of Dentistry Hasanuddin University Makassar, in order to protect the rights and welfare of the research subject, and to guaranty that the research using survey questionnaire/registry/surveillance/epidemiology/humaniora/social-cultural/archived biological materials/stem cell/other non-clinical materials, will carried out according to ethical, legal, social implications and other applicable regulations, has been thoroughly reviewed the proposal entitled:*

**"Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Forensik Odontologi"**

Versi Protokol : 0

Versi ICF : 0

Nama Peneliti Utama : Andi Amirrah Kalsum  
*Principal Researcher*

Pembimbing/Peneliti Lain : Muliaty Yunus, drg., M.Kes, Sp.OF., Subsp.IOF (K)  
*Supervisor/Other Researcher*


Lokasi Penelitian : 1. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP)  
*Research Site* Universitas Hasanuddin  
2. Klinik Dokter Gigi di Makassar

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin  
*Institution*

Proposal tersebut dapat dibebaskan pelaksanaannya.  
*Hereby declare that the proposal is exempted.*

Ditetapkan di : Makassar  
*Issued in*

Tanggal : 7 Oktober 2024  
*Date*

Ketua  
  
 Erni Marlina, drg., Ph.D., Sp.PM., Subsp.Inf (K)  
 NIP: 197506012009122001

1

## Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

### Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Umum Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat Pagi/ Siang/ Malam

Saya Andi Amirrah Kalsum (J011211146), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Akan Mengadakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Umum Mengenai Peranan Radiologi dalam Bidang Odontologi Forensik**".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan dokter gigi Umum mengenai radiologi dalam bidang Odontologi Forensik di Makassar. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadi salah satu tolak ukur mengenai motivasi dokter gigi umum sehingga nantinya dapat mengembangkan efektifitas dari peran radiologi dalam bidang Odontologi Forensik. Untuk itu, dimohon kesediaan dokter untuk mengisi kuesioner dan menjawab semua pertanyaan yang terlampir.

Penelitian ini membutuhkan partisipasi dokter untuk mengisi kuesioner yang ada dan akan memakan waktu 5-10 menit. Kuesioner ini merupakan kuesioner tentang pengetahuan dokter gigi umum mengenai peranan radiologi dalam bidang Odontologi Forensik. Semua informasi yang dokter berikan dalam kuesioner tersebut akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

#### Penanggung Jawab Penelitian

Nama : Andi Amirrah Kalsum  
 No. Telp/ WA : 082151364018  
 Email : [andiamirrahk@gmail.com](mailto:andiamirrahk@gmail.com)

**Pembimbing : drg. Muliaty Y., M.Kes, Sp OF., Subsp. IOF (K).**

#### I. **Permintaan Persetujuan untuk Mengikuti Penelitian**

Semua informasi yang dokter berikan dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apakah dokter bersedia untuk menjadi responden penelitian ini?

#### II. **Identitas dan Karakteristik Responden**

Identitas dan Karakteristik Responden.

1. Nama Lengkap :
2. Umur :